

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan. Sasaran dari program ini adalah seluruh peserta BPJS kesehatan penyandang penyakit kronis yaitu diabetes melitus tipe 2 dan hipertensi (BPJS, 2014).

Penyakit kronis merupakan penyakit yang pada umumnya memiliki kecenderungan berdurasi panjang dan berkembang secara lambat dari hasil kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku (Maulidati dan Chatila Maharani, 2022). salah satu penyakit kronis yaitu hipertensi dan diabetes mellitus yang merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang paling banyak mendapat perhatian dunia dan dijuluki sebagai *silent killer* (Rosdiana, *et.al.*, 2017).

Menurut *World Health Organization*, penyakit tidak menular (PTM) menyebabkan sedikitnya 43 juta orang meninggal pada tahun 2021. Penyakit kardiovaskular menjadi penyumbang terbesar dengan sekitar 19 juta kematian, diikuti kanker sebanyak 10 juta, penyakit pernafasan kronis 4 juta, dan diabetes lebih dari 2 juta kematian, termasuk yang disebabkan oleh komplikasi penyakit ginjal akibat diabetes. Keempat kelompok ini secara keseluruhan menyumbang sekitar 80% dari seluruh kematian dini akibat PTM (WHO, 2024).

Sementara itu, berdasarkan laporan SKI tingkat nasional pada tahun 2023 prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun adalah 638.178 kasus. Sedangkan, Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur adalah 877.531 kasus. Menurut tipenya, kasus terbanyak adalah diabetes tipe 2 sebanyak 50,2% dari total sampel (n) tertimbang sebesar 14.935 orang (SKI, 2023).

Provinsi Jawa Barat menempati posisi pertama kasus tertinggi pada prevalensi hipertensi dan diabetes mellitus berdasarkan laporan SKI tahun 2023 yakni 114.619 kasus hipertensi pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter. Sementara, untuk jumlah kasus diabetes mellitus yakni sebanyak 156.977 kasus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur (SKI, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, tahun 2024 didapatkan bahwa prevalensi penderita hipertensi yaitu sebanyak 9202 kasus, sedangkan prevalensi diabetes mellitus sebanyak 1.948 kasus (Dinkes, 2024).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit kronis khususnya DM tipe 2 dan hipertensi yaitu melalui program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Tujuan dari program ini adalah mendorong peserta mencapai kualitas hidup optimal dengan 75% peserta terdaftar berkunjung ke faskes tingkat pertama memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM tipe 2 dan hipertensi sesuai panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit dan dengan target $\geq 5\%$ Rasio Peserta Prolanis Terkendali

(RPPT) tercapai dengan tujuan untuk mengetahui optimalisasi penatalaksanaan prolans oleh FKTP dalam menjaga kadar gula darah puasa bagi pasien DM tipe 2 atau tekanan darah bagi pasien hipertensi esensial (HT) (BPJS Kesehatan Nomor 7, 2019).

Program pengelolaan penyakit kronis di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kepatuhan pasien maupun efektivitas pelaksanaan program di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Edukasi dan pemahaman masyarakat terhadap penyakit kronis dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan partisipasi dalam program pengelolaan penyakit kronis. Selain itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah, serta masyarakat untuk meningkatkan efektivitas program prolans agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi penderita penyakit kronis di Indonesia (Hariany,*et al.*, 2025).

Berdasarkan data dari Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya, didapati bahwa kehadiran peserta prolans masih rendah dengan rata-rata hanya 40 peserta pada tahun 2024 dan mengalami penurunan menjadi 25 peserta pada tahun 2025 yakni pada bulan Mei 26 peserta, bulan Juni 14 peserta, bulan Juli 29 peserta, bulan Agustus 22 peserta, bulan September 27 peserta, dan bulan Oktober 44 peserta yang hadir pada kegiatan Prolans. Rendahnya kehadiran peserta ini menjadi permasalahan utama mengingat total peserta Prolans yang terdaftar cukup besar, yaitu pada tahun 2025 mencapai 282 peserta yang terdiri dari 87 peserta terdiagnosis Diabetes Mellitus (DM) dan 195 peserta

terdiagnosis hipertensi, atau hanya sekitar 8,7% dari total peserta terdaftar yang hadir secara rutin.

Kondisi tersebut jauh dari target yang ditetapkan BPJS Kesehatan, dimana minimal 75% dari total peserta Prolanis yang terdaftar diharapkan melakukan kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan memiliki hasil pemeriksaan yang dikategorikan “baik”. Dengan rata-rata kehadiran yang hanya mencapai 8,7%, Puskesmas Cisaruni masih memiliki kesenjangan yang signifikan.

Rendahnya kehadiran peserta prolanis ini berdampak langsung terhadap pemantauan kondisi kesehatan peserta secara berkelanjutan. Data menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2024, dari total peserta yang terdiagnosa DM dan terdaftar sebagai peserta prolanis tidak ada satupun peserta yang terkendali dalam prolanis. Sedangkan dari total peserta yang terdiagnosa hipertensi dan terdaftar sebagai peserta prolanis, hanya terdapat 1 peserta yang terkendali. Pada bulan Maret 2025, kondisi belum menunjukkan perbaikan yang berarti, dimana dari 87 peserta DM hanya 2 peserta yang terkendali, sedangkan dari 195 peserta hipertensi hanya 4 peserta yang terkendali.

Kehadiran peserta yang rendah ini menyebabkan kondisi kesehatan peserta sulit terpantau oleh tenaga kesehatan secara rutin. Padahal, pemantauan yang berkelanjutan sangat penting untuk mengendalikan penyakit kronis seperti DM dan hipertensi. Ketika peserta tidak rutin mengikuti kegiatan prolanis, tenaga kesehatan kehilangan kesempatan untuk melakukan pemeriksaan

berkala, memberikan edukasi, serta melakukan intervensi dini jika kondisi kesehatan semakin buruk.

Dampak dari rendahnya kehadiran peserta juga berimbas pada capaian RPPT (Rasio Peserta Prolanis Terkendali) Puskesmas Cisaruni yang berada jauh di bawah target yang ditetapkan BPJS Kesehatan sebesar $\geq 5\%$. Capaian RPPT mengalami penurunan sejak bulan Agustus 2024 dengan nilai 0,81%, September 1,43%, Oktober 0,93%, November 0,14%, dan Desember 0,04%. Pada tahun 2025, capaian RPPT masih rendah yaitu bulan Januari 0,17%, Februari 0,27%, dan Maret 0,54%. Rendahnya capaian RPPT ini berdampak pada pembayaran kapitasi yang diterima oleh puskesmas, dimana pada tahun 2024 sampai tahun 2025 bulan Maret, rata-rata pembayaran kapitasi yang diterima oleh Puskesmas Cisaruni hanya 90% (BPJS, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2025 kepada penanggungjawab prolanis Puskesmas Cisaruni terkait pelaksanaan Prolanis diperoleh informasi bahwa Prolanis memang telah dijalankan, namun belum optimal dikarenakan tantangan dalam meningkatkan kehadiran peserta dan mengendalikan kondisi kesehatan pasien saat berada di rumah.

Berdasarkan penelitian Aritonang and Gita (2023) terkait analisis yang mempengaruhi keikutsertaan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Gambirsari Surakarta didapatkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi keikutsertaan peserta dalam kegiatan prolanis adalah akses pelayanan kesehatan, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga dan sikap

peserta. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifa (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan prolanis di PLK Unair dipengaruhi secara signifikan oleh kesesuaian waktu dan informasi pelayanan prolanis.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait pelaksanaan prolanis di Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya dengan judul penelitian “Analisis Determinan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Wilayah Kerja Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat “apa saja determinan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Wilayah Kerja Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di wilayah kerja Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis persepsi ketersediaan sarana prasarana dalam pemanfaatan Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Untuk menganalisis persepsi ketersediaan dan peran tenaga kesehatan dalam pemanfaatan Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Untuk menganalisis persepsi biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Untuk menganalisis persepsi aksesibilitas dalam pemanfaatan Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.
- e. Untuk menganalisis persepsi kesesuaian waktu dalam pemanfaatan Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah rendahnya pemanfaatan program prolanis di Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk ilmu kesehatan masyarakat bidang Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK).

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cisaruni.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta prolanis, kader prolanis dan penanggungjawab program prolanis di Puskesmas Cisaruni.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Oktober 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk penerapan teori-teori yang telah diperoleh dari proses perkuliahan guna menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan pemanfaatan prolanis oleh peserta di Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

3. Bagi Akademi

Menambah referensi bahan bacaan yang dapat dipergunakan oleh peneliti lain khususnya peneliti di peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK).